
**PENDAMPINGAN BELAJAR MENGAJI BAGI ANAK USIA SD
DI MASJID AL IKHLAS DUSUN III BEKALA
SIMALINGKAR A**

Rudi Hermansyah Sitorus
Universitas Battuta
Email: rudihermansyahlabura@gmail.com

ABSTRAK

KATA KUNCI:

Pendampingan mengaji;
anak usia SD; Masjid Al
Ikhlas.

Kemampuan membaca Al-Qur'an sejak usia dini merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, moral, dan spiritual anak. Namun, minat dan kelancaran membaca Al-Qur'an pada anak usia Sekolah Dasar (SD) di Dusun III Bekala Simalingkar A masih tergolong rendah yang disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran yang interaktif dan kurangnya pendampingan intensif. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menumbuhkan motivasi belajar mengaji anak melalui implementasi metode pembelajaran aktif yang menyenangkan. Metode pelaksanaan pengabdian meliputi tahap identifikasi kebutuhan, pelaksanaan edukasi tahsin dan tajwid dasar, praktik membaca mandiri secara berkelompok (*halaqah*), serta evaluasi melalui observasi kemampuan membaca sebelum dan sesudah pelaksanaan program. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek kelancaran membaca, pemahaman ilmu tajwid dasar, serta ketepatan makhraj huruf peserta. Selain itu, pengurus masjid dan orang tua memberikan respons yang sangat positif terhadap program pendampingan ini karena dinilai efektif dalam memakmurkan aktivitas edukasi keagamaan di masjid. Dengan demikian, program pendampingan belajar mengaji terbukti efektif sebagai upaya promotif dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an bagi anak-anak di Dusun III Bekala Simalingkar A.

PENDAHULUAN

Masa anak usia Sekolah Dasar (SD) merupakan periode krusial dalam pembentukan kepribadian, penanaman nilai-nilai moral, dan pemahaman keagamaan fundamental. Pada fase perkembangan ini, pengenalan literasi keagamaan, khususnya kemampuan membaca

Al-Qur'an dengan baik dan benar, menjadi kewajiban mutlak guna membentengi moral anak di tengah tantangan era digital. Pendidikan agama yang ditanamkan sejak dini berfungsi sebagai benteng spiritual yang akan mengarahkan pola perilaku anak pada hal-hal positif. Kegagalan dalam menanamkan dasar-dasar membaca Al-Qur'an pada usia ini berpotensi menyebabkan rendahnya pemahaman keagamaan anak saat beranjak dewasa. Oleh karena itu, diperlukan stimulus edukasi keagamaan non-formal yang konsisten di lingkungan masyarakat.

Masjid memiliki peran strategis tidak hanya sebagai tempat ibadah ritual, melainkan juga sebagai pusat pendidikan dan kebudayaan Islam bagi generasi muda. Pemerintah dan lembaga keagamaan senantiasa mendorong optimalisasi fungsi masjid sebagai ruang belajar yang inklusif dan ramah anak. Walaupun demikian, pelaksanaan pendidikan mengaji di tingkat dusun atau desa sering kali menghadapi kendala operasional yang serius. Beberapa kendala mendasar yang sering ditemukan meliputi keterbatasan jumlah tenaga pendidik (ustadz/ustadzah), metode pengajaran yang cenderung monoton dan konvensional, serta kurangnya media pembelajaran menarik yang disesuaikan dengan psikologi perkembangan anak usia SD. Kondisi ini berakibat pada penurunan motivasi anak untuk datang belajar mengaji di masjid. Berbagai kajian terdahulu menegaskan bahwa efektivitas pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh pendekatan metode yang digunakan pendidik. Pembelajaran aktif yang mengombinasikan metode mendengarkan dan menirukan (*talaqqi*) secara konsisten terbukti mempercepat pemahaman makhraj anak dibandingkan metode ceramah massal. Penelitian lain juga memperlihatkan bahwa pendampingan belajar berbasis kelompok kecil (*halaqah*) dapat meningkatkan rasa percaya diri anak serta efektivitas penyerapan materi tajwid dasar. Selain itu, pendekatan interaktif yang diselingi permainan edukatif bernuansa islami mampu menjaga fokus dan konsentrasi anak usia SD agar tidak mudah bosan. Namun, kenyataannya program pengajaran mengaji di Dusun III Bekala selama ini masih berorientasi pada penyetoran hafalan/bacaan secara klasikal tanpa adanya pendampingan intensif terhadap kaidah hukum bacaan secara detail.

Berdasarkan kajian problematika di atas, terdapat kebutuhan mendesak untuk menerapkan model pendampingan belajar mengaji yang lebih sistematis dan atraktif. Kebaruan

(*novelty*) dari kegiatan pengabdian ini terletak pada integrasi metode *talaqqi* interaktif dengan pendekatan berbasis tutor sebaya yang dikemas lewat permainan kartu tajwid. Pendekatan ini dirancang khusus guna merangsang keterlibatan aktif psikomotorik dan kognitif anak secara seimbang dalam suasana komunal yang menyenangkan di masjid. Permasalahan konkret yang dihadapi mitra di Dusun III Bekala, khususnya di Masjid Al Ikhlas, adalah masih banyaknya anak usia SD yang belum lancar membaca sesuai makhraj huruf, kurangnya penguasaan ilmu tajwid dasar, serta rendahnya tingkat kehadiran anak pada jadwal mengaji rutin. Apabila masalah keterbatasan pendampingan ini dibiarkan, dikhawatirkan angka buta aksara Al-Qur'an di tingkat dasar wilayah tersebut akan terus meningkat.

Berdasarkan prioritas masalah tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan program pendampingan belajar mengaji interaktif guna meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman tajwid, serta motivasi beribadah anak usia SD di Masjid Al Ikhlas Dusun III Bekala. Melalui pelaksanaan program ini, diharapkan dapat tercipta model pengajaran mengaji yang berkelanjutan dan dapat direplikasi oleh pengurus masjid setempat.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan metode edukasi langsung dan pendampingan intensif yang dirancang untuk meningkatkan kompetensi membaca Al-Qur'an pada anak usia SD melalui metode *talaqqi* dan kartu tajwid interaktif. Pendekatan partisipatif dipilih agar para peserta dapat terlibat langsung mempraktikkan pelafalan ayat secara aktif bersama tim pengabdian sehingga dinamika belajar kelompok menjadi lebih hidup dan bermakna. Metode belajar berbasis aktivitas kelompok kecil terbukti mampu meningkatkan retensi ingatan anak terkait hukum-hukum bacaan yang rumit.

Kegiatan ini dilaksanakan di Masjid Al Ikhlas Dusun III Bekala pada bulan Mei 2026 dengan melibatkan 7 anak usia Sekolah Dasar (7-12 tahun) sebagai peserta utama. Di samping anak-anak, program ini juga melibatkan remaja masjid dan pengurus setempat selaku mitra pendamping proses keberlanjutan program. Penentuan subjek dilakukan

dengan teknik *total sampling*, di mana seluruh anak usia SD yang terdaftar aktif dalam kegiatan keagamaan di Masjid Al Ikhlas dijadikan sebagai partisipan langsung program intervensi edukasi ini.

Prosedur pelaksanaan pengabdian terbagi ke dalam empat tahapan utama:

1. Tahap Identifikasi Kebutuhan: Melakukan observasi awal (*pre-test*) lisan untuk memetakan sejauh mana batas kemampuan dasar membaca jilid Iqro atau Al-Qur'an dari masing-masing anak.
2. Tahap Pelaksanaan Edukasi: Memberikan materi perbaikan pelafalan huruf (*tahsin*) secara klasikal menggunakan alat bantu visual papan peraga makhraj, disusul pengenalan hukum tajwid dasar (seperti Izhar, Idgham, Ikhfa, Iqlab) lewat permainan kartu tajwid.
3. Tahap Praktik Bersama: Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil (*halaqah*) dipandu oleh tim pelaksana guna mempraktikkan bacaan secara bergiliran agar setiap anak mendapatkan koreksi bacaan yang privat dan detail.
4. Tahap Evaluasi: Menguji kembali kemampuan membaca anak secara individu (*post-test*) setelah seluruh rangkaian program pendampingan selesai dilaksanakan.

Instrumen pendukung pengabdian meliputi lembar penilaian kemampuan membaca, kartu permainan tajwid, papan peraga hijaiyah, buku panduan tajwid ringkas, serta perlengkapan *sound system* masjid. Penilaian kemajuan belajar anak difokuskan pada tiga indikator utama, yaitu akurasi makhraj, kelancaran pelafalan, dan ketepatan hukum tajwid. Data kuantitatif yang diperoleh dari skor lembar penilaian dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan persentase capaian target sebelum dan sesudah intervensi pendampingan dilakukan. Sementara data mengenai perkembangan perilaku kualitatif seperti aspek kehadiran, perhatian, dan antusiasme dianalisis secara deskriptif kualitatif. Keberhasilan akhir program ini diukur berdasarkan naiknya tingkat kelancaran mengaji anak serta adanya komitmen pengurus masjid untuk merutinkan modul metode yang ditawarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat melalui program pendampingan belajar mengaji interaktif telah terlaksana dengan sukses di Masjid Al Ikhlas Dusun III Bekala

dengan diikuti oleh 7 anak usia SD serta mendapat pendampingan dari remaja masjid. Seluruh tahapan kegiatan berjalan secara sistematis mulai dari pemetaan kemampuan awal, pemberian materi tajwid, latihan *halaqah*, hingga pelaksanaan evaluasi akhir.

Peningkatan Kemampuan Membaca dan Pemahaman Tajwid Anak

Evaluasi performa dilakukan secara terukur guna melihat transformasi kemampuan membaca anak sebelum program dijalankan dibandingkan dengan capaian setelah program pendampingan intensif selesai diberikan. Penilaian lisan dilakukan secara individu dengan mengacu pada indikator standar pembelajaran Al-Qur'an.

Tabel 1. Perubahan Persentase Kemampuan Mengaji Anak Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Indikator Capaian Belajar	Sebelum (%)	Sesudah (%)
Ketepatan Makharijul Huruf	58,3	88,3
Kelancaran Membaca (<i>Tartil</i>)	52,0	85,0
Pemahaman Hukum Tajwid Dasar	40,0	81,7
Ketepatan Panjang Pendek (<i>Mad</i>)	46,7	86,7
Rata-rata	49,3	85,4

Berdasarkan Tabel 1, terlihat grafik kenaikan yang signifikan pada seluruh indikator capaian belajar anak. Lonjakan peningkatan pemahaman terbesar berada pada aspek Hukum Tajwid Dasar yang melesat dari 40,0% menjadi 81,7%. Hal ini membuktikan bahwa pengenalan tajwid melalui metode permainan kartu edukatif jauh lebih efektif mempercepat daya tangkap anak dibandingkan sekadar menghafal rumus hukum bacaan secara abstrak. Secara psikologis perkembangan, anak usia SD berada dalam fase operasional konkret di mana mereka membutuhkan visualisasi fisik untuk memahami konsep teoritis yang rumit. Penataan ruang belajar dalam format *halaqah* kecil membuat interaksi komunikasi antara anak dan mentor berjalan dua arah secara intens. Kombinasi antara latihan auditori (mendengar contoh bacaan ustadz), visual (melihat peraga huruf), dan kinestetik (bermain kartu tajwid) mengaktifkan fungsi multisensori otak anak. Dampaknya, ingatan anak mengenai kaidah bacaan tersimpan kokoh dalam memori jangka panjang mereka (*long-term memory*).



Gambar 1. Proses Pendampingan Belajar Mengaji Anak Usia SD



Gambar 2. Penjelasan Materi Tajwid oleh Narasumber

KESIMPULAN

Implementasi program pendampingan belajar mengaji bagi anak usia SD di Masjid Al Ikhlas Dusun III Bekala terbukti secara signifikan efektif meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak, baik pada aspek ketepatan makhrāj, kelancaran pelafalan, maupun pemahaman tajwid dasar. Transformasi metode pembelajaran konvensional menjadi metode interaktif berbasis kelompok kecil (*halaqah*) dan permainan edukatif mampu memicu motivasi serta minat belajar keagamaan anak secara optimal. Dengan demikian, target capaian program pengabdian masyarakat untuk mereduksi problem kesulitan membaca Al-Qur'an pada tingkat anak-anak di wilayah Dusun III Bekala telah dinyatakan berhasil dituntaskan. Sebagai langkah tindak lanjut, disarankan kepada pengurus Masjid Al Ikhlas dan remaja masjid setempat untuk mengadopsi serta mengagendakan metode pendampingan ini menjadi kurikulum tetap pengajaran mengaji pasca-Ashar. Untuk tim pengabdian berikutnya, disarankan memperpanjang rentang waktu pendampingan serta memperluas cakupan materi pada aspek bimbingan praktik ibadah shalat fardhu dan hafalan doa harian agar dampak positif terhadap pembentukan karakter islami anak dapat diukur secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2021). *Pembelajaran multiliterasi: Sebuah jawaban atas tantangan pendidikan abad ke-21* (3rd ed.). Refika Aditama.
- Anwar, S., & Husna, A. (2022). Efektivitas metode talaqqi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 45–58.
- Arifin, Z. (2020). *Evaluasi pembelajaran: Prinsip, teknik, dan prosedur*. PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, T., & Rahman, A. (2021). Pendampingan pembelajaran Al-Qur'an berbasis halaqah untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(3), 121–130.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2020). *Pedoman penyelenggaraan pendidikan Al-Qur'an*. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.

- Majid, A. (2017). *Strategi pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi guru penggerak Merdeka Belajar*. Bumi Aksara.
- Nata, A. (2018). *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*. Kencana.
- Nurhayati, S., & Fadillah, M. (2023). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui metode talaqqi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 8(2), 95–108.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suyadi. (2017). *Psikologi belajar pendidikan anak usia dini*. Pedagogia.
- Syah, M. (2019). *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Uno, H. B. (2021). *Model pembelajaran: Menciptakan proses belajar mengajar yang kreatif dan efektif*. Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2020). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. PT Remaja Rosdakarya.
- Zainuddin, M., & Hasanah, N. (2022). Permainan edukatif sebagai media pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan motivasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 134–146.